

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP PAB HELVETIA
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling**

OLEH

**AYU SAHARA GAYO
NPM : 1302080114**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

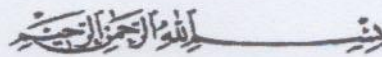


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 April 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ayu Sahara Gayo
NPM : 1302080114
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Penggunaan Media Sosial Kelas VIII PAB Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2. Drs. H. A. Fauzi, M.Si

2.

3. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



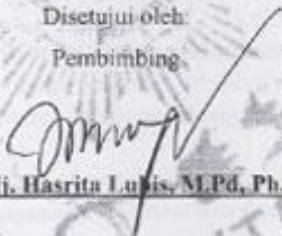
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Sahara Gayo
NPM : 1302080114
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak di sidangkan

Medan, April 2017

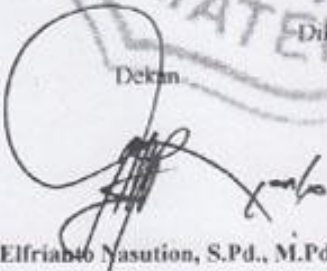
Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Jamila, M.Pd

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Sahara Gayo
N.P.M : 1302080114
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Penggunaan Media Sosial
Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2017
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ayu Sahara Gayo

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Ayu Sahara Gayo. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Penggunaan Media Sosial Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian layanan informasi dalam penggunaan media social pada siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan informasi dalam penggunaan media social siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di seluruh siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia yang berjumlah 292 terdiri dari 7 kelas dimana jumlah sampel 40 siswa yang diambil dari kelas VIII 6. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas angket, uji reliabilitas, uji hipotesis. Dengan dilakukannya layanan informasi

Kata kunci : Layanan Informasi, Penggunaan Media sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti pada saat sekarang ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian dengan observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Penggunaan Media Sosial siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan mempermudah pembuatan skripsi ini. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang paling berharga dalam hidupku yaitu Ayah dan Ibunda. Ayah terbaik sedunia

Abdul Halim Gayo yang selalu menjadi idola, penyemangat, penopang dan pelipur lara. Tanpa Ayah tercinta harapan tidak akan pernah terlahir. Dan untuk Ibunda yang paling cantik di dunia ini **Nani Elmi Ruzainah Lubis** yang selalu memberikan kerlipan cahaya kehidupan di setiap langkah baik itu dalam kesedihan maupun kebahagiaan. Tanpa Ibunda, Adinda tidak akan pernah bisa menjalani hidup yang berawal dari Ibunda mengandung, melahirkan, membesarkan, membimbing, dan membekali Adinda dengan rasa cinta, kasih sayang, tulus ikhlas serta dukungan dan nasehat yang tidak akan pernah pudar hingga akhir hayat. Orang tua sebagai motivator hidupku dalam mencapai kesuksesan. Senyuman dan ridho orang tua pembuka rezeki dalam kehidupan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dra. Hj. Bunda Nur'ain Lubis M.AP (Almarhumah) selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi.

6. Ibu Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd. Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staff dan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat seperjuangan yang memberikan banyak informasi dan semangat, motivasi yang tiada henti, terkasih Redzki Indah Permata Sari dan Nordiya Yuni Daulay.
9. Kesayangan yang selalu ada Andy Fahrozi
10. Bimbingan dan Konseling kelas A Sore stambuk 2013 yang merupakan kumpulan manusia-manusia Unik. Tak pernah terbayangkan sebelumnya akan berjumpa dengan mereka selama \pm 3 tahun banyak cerita yang telah tergores dalam catatan harian. Terimakasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun, perbedaan itu yang akan menjadi benang kerinduan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap langkah kita. Namun demikian, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan skripsi ini dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku

perkuliahan dapat berguna bagi penullis sendiri, masyarakat, serta dibidang pendidikan. Amin.

Medan, April 2017

Penulis,

Ayu sahara Gayo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A . LATAR BELAKANG	1
B . IDENTIFIKASI MASALAH.....	4
C . BATASAN MASALAH	5
D . RUMUSAN MASALAH.....	5
E . TUJUAN PENELITIAN.....	6
F . MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A . KERANGKA TEORTITIS	9
1 . Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
1 .1 Pengertian Bimbingan	9
1 .2 Pengertian Konseling.....	11
2 . Layanan Informasi.....	12
2 .1 Pengertian Layanan Informasi	12

2.2 Tujuan Layanan Informasi	14
2.3 Tipe –tipe Layanan Informasi	15
2.4 Jenis –jenis Layanan Informasi	17
3. Media	19
3.1 Pengertian Media Sosial	19
3.2 Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial	23
3.3 Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Remaja	29
3.4 Pemanfaatan Media Sosial	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	43
A . LOKASI DAN WAKTU	43
1 . Lokasi Penelitian	43
2 . Waktu Penelitian.....	43
B . POPULASI DAN SAMPEL	42
1 . Populasi	42
2 . Sampel	42
C . VARIABEL PENELITIAN	43
D . DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	43
E . INSTRUMEN PENELITIAN	44
F . TEKNIK ANALISIS DATA	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara .

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan, sekolah, dan, masyarakat. Apalagi dalam era globalisasi saat ini banyak terjadi perubahan dan kemajuan yang cepat, terjadi pada aspek sosial, budaya dan teknologi.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan konseling. Bimbingan Konseling memiliki Sembilan jenis layanan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka kemajuan informasi dan teknologi sangat di perlukan, kemudahan dalam mengakses informasi begitu penting. Dengan hadirnya internet yang merupakan alat tercanggih internet juga sering di gunakan pelajar saat ini, terutama media sosial, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu . Contoh dari media sosial tersebut meliputi facebook twiter dan instagram dll.

Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Banyak pelajar yang tidak ingin dianggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial, media sosial bagi para pelajar biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri, berbagi segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama teman-teman nya dan media sosial juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang .Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi , berbagi dan menciptakan isi meliputi blog , jejaring social , wiki , forum dan dunia virtual . Blog dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook dan twitter bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan

terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi, tidak hanya di negara-negara maju tetapi di Indonesia juga. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media masa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial ini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak. Maka lain halnya dengan media, seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan internet bahkan yang di akses lambat sekalipun dan tanpa biaya besar. Tanpa alat mahal dan dilakukan bisa dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna media sosial bisa dengan bebas mengedit, bahkan memodifikasi tulisan baik gambar maupun video, grafis dan berbagai model content lainnya.

Dalam berbagai layanan bimbingan konseling salah satunya adalah layanan informasi. Menurut Winkel dalam Thohiri (2007: 147) layanan informasi suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi individu bisa mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan di masa depan. Melalui layanan dan bimbingan konseling individu dibantu dalam memperoleh informasi. Dengan kata lain layanan informasi dapat menjadi guru bimbingan konseling kepada siswa sebagai acuan untuk bersikap dan mampu menggunakan media social sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP PAB 2 Helvetia Medan peneliti melihat siswa yang menggunakan sosial siswa cenderung mengalami kurangnya sikap bersosialisasi terhadap teman sebaya. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa untuk mengendalikan dirinya dan cara menggunakan media social dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Sehubung dengan judul dan latar belakang masalah diatas, maka untuk menghindari terjadinya kesimpang siuran dalam membahas masalah, maka diadakannya identifikasi masalah sehingga masalah itu akan di teliti, akan tampak jelas dan terarah. Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang menyalahgunakan media sosial ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Masih banyak siswa yang belum mengetahui dampak positif dan negatif dari media sosial
3. Sikap bersosialisasi siswa kurang baik karena penggunaan media sosial
4. Guru bimbingan konseling belum optimal dalam melaksanakan layanan informasi.

C. Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, pikiran dan teori – teori maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Tidak semua masalah yang telah penulis identifikasi diteliti. Untuk peneliti memberi batasan – batasan. Dalam kesempatan ini peneliti mengambil batasan masalah yaitu layanan informasi dan penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana layanan informasi di SMP PAB 2 Helvetia Tahun pembelajaran 2016/2017
2. Bagaimana pengguna media sscial pada siswa kelas di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Apakah ada pengaruh layanan informasi dalam penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017

E. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan pastilah mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan merupakan hal yang penting dari suatu kegiatan, sebab melalui tujuan orang bertitik tolak melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang

diharapkan. Meningat berapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka dalam penelitian ini penulis menentukan tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui layanan informasi di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial di VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan informasi dalam penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017

F. Manfaat penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan, pasti akan dapat memberi manfaat bagi yang melakukan penelitian dan juga bagi orang yang terlibat dalam penelitian ini, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan referensi dibidang bimbingan dan konseling mengenai layanan informasi dalam penggunaan media sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam penggunaan media sosial melalui pemberian layanan informasi.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang dilakukan oleh guru, khususnya

guru bimbingan konseling untuk memberikan pengetahuan tentang cara penggunaan media sosial.

- c. Bagi siswa setelah mengikuti layanan dan memperoleh informasi yang tepat dapat mengetahui dampak positif dan negatif tentang penggunaan media sosial.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka teoritis

1. Pengertian bimbingan dan konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segala dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia dimaksud bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan – tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap drajat, martabat, dan keunikan masing – masing yang terlibat di dalamnya. Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaanya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi -potensi dan kecenderungan - kecendrunga, perkembangan, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Menurut Walgito dalam Elfi & Hidayah (2009:55), memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan

- kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan.

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan – kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan sistematis melalui dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan (Dunsmoor dan Miller dalam Abu Bakar M. Luddin, 2010:4). Masih dalam buku yang sama. (Abu Bakar, 2010:15) menyatakan bahwa “Bimbingan itu adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya agar ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal” .

Berdasarkan definisi-definisi tentang diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memilih, menentukan pilihan, membuat keputusan serta memahami dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

1.2 Pengertian Konseling

Menurut Hartono & Soemadji (2012:20), konseling adalah “pelayanan bantuan dengan menggunakan kerangka berpikir dan bertindak yang bernuansa kemanusiaan dan keindividuan, sehingga tidak dipelajari sebagai seperangkat teknik, melainkan pengembangan konseling di orientasikan pada

kondisi masyarakat berbasis pengetahuan yang menempatkan kemanusiaan dan belajar langsung sepanjang hayat”.

Arthur Jones dalam Elfi & Hidayah (2009:56), konseling merupakan “proses pemberian bantuan secara individu yang bertujuan untuk memecahkan masalah melalui interview”.

Abu Bakar (2010:17), konseling adalah “hubungan antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang klien atau lebih, bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya, serta mempelajari untuk membuat keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna berazaskan informasi dan melalui penyelesaian masalah-masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi”. Masih dalam buku yang sama, konseling mengindikasikan hubungan profesional anatara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di desain untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pilihan yang telah di informasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan yang dilakukan secara tatap muka untuk mampu memahami dirinya serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu dengan interaksi konselor dan konseli.

2. Layanan Informasi

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Praytino (2004:259) layanan informasi secara umum memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan dan sebagainya). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, social, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. (<http://konselingindonesia.com>).

Menurut Dahlani (2008:243), “Layanan Informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya”. Selanjutnya, Lahmuddin (2006:102) menyatakan “layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien”. Menurut Budi Purwoko (2008:52) layanan informasi adalah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat di manfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi dan berguna serta dapat di manfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka.

2.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Winkel (2006:316) layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya siswa belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Lahmuddin (2006:18) tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembankan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya Prayitno (2004:206) tujuan layanan informasi yaitu memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan

tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau tugas.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mampu mengambil keputusan sehingga peserta didik tidak membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggungjawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Sepeti yang kita ketahui manusia pada dasarnya adalah unik dan keunikan yang ada pada diri akan membawakan pola pengambilan dan bertindak sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.

2.3 Tipe-tipe layanan informasi

Menurut Prayitno (2004:261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu a) informasi pendidikan, b) informasi pekerjaan, c) informasi sosial budaya.

Budi Purwoko (2008:53) juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang:

- a. Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan bagi administrasi, dan sebagainya.

- b. Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- c. Informasi tentang cara belajar efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- d. Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter dan para perawat kesehatan.

Sedangkan Winkel (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai layanan informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dan berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan ke pribadian dan pergaulan sosial berbagai lingkungan masyarakat.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

2.4 Jenis-jenis informasi

Prayitno, Erman Anti (2000:261) mengkhususkan informasi kedalam tiga jenis, yaitu:

1. Informasi pendidikan berupa pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan putus sekolah.
2. Informasi jabatan diantaranya struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama, uraian tugas masing-masing jabatan, cara-cara atau prosedur penerimaan dan kondisi kerja.

3. Informasi sosial budaya meliputi macam-macam suku bangsa, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Mugiarto (2004:57) materi layanan informasi dibagi dalam bidang-bidang bimbingan meliputi:

1. Layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadinya dan perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
2. Layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial cara bertingkah laku, tata karma, sopan santun dan disiplin disekolah.
3. Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
4. Layanan informasi dalam bidang bimbingan karir yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan kemampuan dan perkembangan karir.

Menurut Morgan dan Kingyang dikutip oleh Wilson (1995:56) mengemukakan bahwa jenis informasi muncul dari tiga motif, yaitu:

1. Kebutuhan informasi didasari atas kebutuhan diri sendiri.
2. Kebutuhan informasi terjadi karena adanya tugas, atau informasi yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan.
3. Kebutuhan informasi terjadi karena adanya permintaan informasi dari orang lain.

3. Media Sosial

3.1 Pengertian Media Sosial

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey 2007; McQuail, 2003). Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang masa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi masa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audia dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media online atau didalam jaringan.

Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses

komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; Williams, 2003). Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek dan mata adalah organ. Perantara antara televesi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.

Kata “sosial” dalam media social secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang menurut Fuchs (2014) ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata social, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Ada pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter social atau individu itu baru dikatakan social ketika iya secara sadar melakukan interaksi. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.

Isu lainnya terkait dengan komunikasi dan komunitas. Sebagai manusia, individu tidak bisa terlepas dari komunikasi dan komunitasnya. Komunikasi menjadi sarana bagi individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya, sedangkan komunitas merupakan salah satu bentuk relasi social yang melibatkan emosi, perasaan, dan bentuk-bentuk lainnya.

Menurut Durkheim, social merujuk pada kenyataan social (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini mengaskan bahwa pada

kenyataannya media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan social dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses social (Durkheim, 1982:59 dalam Fuchs, 2014:38).

Menurut Weber, kata social secara sederhana merujuk pada relasi social. Relasi social itu sendiri bisa dilihat dalam katagori aksi social (*social action*) dan relasi sosial (*social relations*). Katagori itu mampu membawa penjelasan tentangapa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual (Weber, 1978:26 dalam Fuchs, 2014:39)

Sementara menurut Marx, makna sosial itu merujuk pada saling bekerjasama (*co-operative work*). Dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami dari bagaimana setiap individu saling bekerjasama, apa pun kondisinya, sebagaimana yang terjadidalam proses produksi dimana setiap mesin saling bekerja dan memberikan kontribusi terhadap produk. Dalam kajian Marx ini, ada penekanan bahwa sosial berarti terdapatnya karakter kerjasama atau saling mengisi diantara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat (Marx, 1867 dalam Fuchs, 2014:40-42).

Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).

Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan

tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.

Boyd (2009) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media social memiliki kekuatan pada *user-generated* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media masa.

Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Meike dan Young (2012) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi anatar komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian media social adalah “medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan social secara virtual”.

3.2 Dampak Negatif dan Positif Pengguna Media Sosial

Seperti pisau bermata dua, sosial media dapat memberi dampak positif maupun negatif kepada pengguna, tergantung kebijakan pengguna dalam memanfaatkan sosial media. Adapun dampak positif dari pengguna media sosial diantaranya:

1. Mendapatkan informasi

Banyak informasi yang dapat kita peroleh lewat sosial media, seperti informasi beasiswa, lowongan kerja, info seputar agama, politik, motivasi, maupun hal-hal yang sedang trend an dibicarakan banyak orang.

2. Menjalin silaturahmi

Melalui sosial media, kita dapat menjalin silaturahmi meskipun terpisah jarak, baik dengan orang baru, teman lama, maupun teman sekarang. Lewat sosial media, banyak teman-teman dahulu yang hilang kontak, akhirnya bisa ketemu di sosial media, kemudian mengadakan reuni bersama. Ada juga yang sebenarnya di dunia nyata belum saling kenal, tetapi karena di online sudah berinteraksi, ketika pertama kali bertemu di dunia nyata merasa sudah akrab satu sama lain.

3. Membentuk komunitas

Bagi yang memiliki kesukaan/hobi yang sama, dapat membentuk perkumpulan/komunitas yang berisi orang-orang dengan kesukaan/hobi yang sama. Media sosial juga berperan untuk koordinasi, sharing, dan interaksi ketika sedang tidak bersama.

4. Branding

Branding dalam pengertian umum merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar brand (*merk*) yang ditawarkan dikenal dan memiliki nilai sendiri di benak konsumen atau calon konsumen. Dengan memanfaatkan sosial media, personal/perusahaan dapat melakukan *branding*, yaitu mengomunikasikan keberadaan dirinya, menawarkan apa yang ingin ditawarkan sehingga di kenal dan menjadi pilihan bagi khalayak umum.

5. Promosi

Adanya sosial media, memudahkan orang untuk mempromosikan produk dan jasa yang dimiliki. Jika dahulu untuk berjualan seseorang harus memiliki toko atau minimal mempunyai tempat mangkal di pinggir jalan, sekarang dari rumahpun, kita bisa berjualan dengan memanfaatkan sosial media.

6. Kegiatan sosial

Melalui media sosial, memudahkan dalam menggalang bantuan untuk kegiatan sosial. Selain itu, informasi penggalangan bantuan dapat dilihat oleh banyak orang. Sehingga bila banyak orang yang terketuk hatinya, maka bantuan yang diperlukan untuk kegiatan sosial lebih cepat terpenuhi.

Adapun beberapa dampak negatif dari sosial media diantaranya adalah:

1. Adanya akun palsu

Pada sosial media, seseorang dapat dengan mudah membuat suatu akun. Tak jarang satu orang memiliki lebih dari satu akun. Kalau untuk jualan, asalkan akun tersebut untuk hal-hal yang baik, bisa dipertanggungjawabkan,

dan bukan untuk tindak kejahatan, masih bisa dimaklumi. Namun, terkadang ada orang yang membuat akun palsu untuk melakukan tindak penipuan, penculikan, maupun tindakan kejahatan lainnya.

2. Prilaku Negatif

Sosial media ini selain mudah menyebarkan kebaikan, juga mudah menyebarkan ketidakbaikan. Seperti kita mudah sekali membagikan berita yang belum jelas kebenarannya. Terkadang ada juga beberapa orang mengunggah foto yang tidak sopan, hanya sekedar untuk menarik perhatian. Dalam taraf ekstrem, beberapa orang menggunakannya untuk tindak penipuan maupun modus penculikan. Oleh karena itu, kita perlu bijak dalam memanfaatkan sosial media,

3. Menyebarkan virus

Tak jarang ada orang yang membuat virus yang disebarkan di sosial media populer, seperti facebook dan twitter dengan tujuan mendapatkan data personal korban. Virus tersebut sering kali berupa tautan gambar/video porno yang ketika di klik akan mengaktifkan virus tersebut.

4. Ketergantungan/kecanduan

Mempunyai akun facebook atau twitter merupakan hal wajib bagi kalangan pelajar buktinya 61,1% pengguna internet khususnya facebook di dominasi para remaja usia 14-24 tahun. Bagi seseorang yang kecanduan menganggap facebook sebagai tempat mengadu atau curhat, tempat cari jodoh/pacar, tempat bersenang-senang (bermain game poker).

5. Kurangnya Konsentrasi Belajar

Jika seorang anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk bersosialisasi di situs jejaring sosial, hal itu mampu mempengaruhi kemampuannya dalam belajar dan berkonsentrasi dalam pelajaran di sekolah. Di sisi lain, orang dewasa mengerti bagaimana untuk mengelola waktu mereka agar bermanfaat. Kebanyakan anak-anak merasa sulit untuk mengalihkan perhatian dari situs internet tersebut sehingga dapat mengganggu jam pelajaran.

Menurut Quartermen dan Mitchell (dalam Hering, Susan (2009:69) membagi dampak positif dari pengguna media sosial yaitu:

1. Sebagai media komunikasi
2. Media pertukaran data
3. Media untuk mencari informasi dan data
4. Manfaat komunitas

Sedangkan dampak negatifnya adalah:

1. Membuat seseorang menjadi tergantung atau pecandu internet (media sosial)
2. Jaringan internet sangat rentan dengan ancaman berbagai virus
3. Jaringan internet juga sangat tergantung pada jaringan telpon, satelit, ISP (*internet service provide*).

Sedangkan menurut Zainuddiun, Zaslina (2006:23) dapat diketahui bahwa terdapat dampak positif dari pengguna media sosial antara lain:

1. Memudahkan memperoleh informasi
2. Mendukung transaksi operasi bisnis

3. Konektivitas dan jangkauan global
4. Dapat diakses 24 jam
5. Sebagai media promosi

Pengguna media sosial juga memberikan dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijaksana. Karena pengguna media sosial itu bagaikan dua sisi mata uang yang berbeda.

Menurut Elia, Herman (2009:13) dampak positif dari media sosial itu yaitu:

1. Mencari berbagai informasi baru
2. Blogging
3. Mendownload lagu
4. Mengirim dan menerima pesan e-mail
5. Mencari berbagai beasiswa

Sedangkan dampak negatif dari pengguna media sosial itu adalah:

1. Membuka situs terlarang (porno)
2. Lebih menempatkan internet diatas kepentingan primer
3. Lebih suka berlama-lama didepan gadget
4. Dapat terjadi kejahatan lintas negara

3.3 Pengaruh Pengguna Media Sosial Terhadap Perkembangan Remaja (pelajar)

Adapun pengaruh pengguna media sosial terhadap perkembangan remaja adalah:

1. Perkembangan Fisik

Remaja pada usianya sedang mengalami pertumbuhan mulai dari bentuk tubuh, otak, hormon dan lain-lain menuju fisik orang dewasa. Internet dapat merangsang pertumbuhan seks seorang remaja. Situs pornografi yang berisikan konten berbahaya tidak langsung merangsang pertumbuhan seksualitas remaja yang buruk. Upaya pencegahan harus segera dilakukan. Kecanduan dalam menggunakan internet juga mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh.

Menurut Suyanto (2005:7) perkembangan fisik ditunjukkan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik juga ditunjukkan untuk mengembangkan 5 aspek yaitu: kekuatan, ketahanan, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan.

Hurlock (2000:4) mengatakan bahwa perkembangan fisik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Seifert dan Hoffnung (1994:2) mengatakan bahwa perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (pertumbuhan otak dan sistem syaraf)

2. Perkembangan Sosial

Remaja adalah saat dimana mereka mulai di tuntut bersikap mandiri dan harus dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Internet membantu remaja untuk melakukan proses berkomunikasi dan bersosialisasi. Akan tetapi menurut berbagai penelitian mengungkapkan bahwa seseorang yang kecanduan internet akan memiliki sifat yang kurang peduli terhadap lingkungan, dan tidak mau bertatap muka langsung.

Syamsu Yusuf (2007:2) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2008:6) perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara prilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat.

Singgih D Gunarsah (2001:8) perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakat.

3. Perkembangan Kognitif

Remaja sudah mulai dapat menentukan berbagai aspek kognitifnya dan berkembang pola berpikirnya seperti bagaimana ketika mereka menyelesaikan masalah, membuat rencana, menuangkan ide-ide dan menyikapi sebuah pilihan. Mereka mulai mempertimbangkan dan mempertanyakan segala sesuatu yang akan dan sudah dilakukan. Internet dapat membantu remaja

dalam memperoleh informasi dan jawaban menghadapi suatu masalah. Tetapi apabila seseorang remaja telah kecanduan internet, maka internet akan dijadikan satu-satunya sumber yang benar dalam menentukan segala hal, seorang remaja tidak dapat membedakan mana sesuatu yang nyata dan mana sesuatu yang maya.

Menurut Piaget dalam Allen (2010:29) menyatakan perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan.

Menurut Syaodih dan Agustin (2010:21) menyatakan perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja.

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.

4. Perkembangan Emosional

Remaja memiliki tingkat emosi yang tinggi dan labil pada masanya. Remaja sedang mencari tau identitas dirinya. Internet kadang menjadi pelampiasan perasaan remaja seperti facebook dan twitter, remaja juga dapat mencurahkan berbagai isi perasaan tanpa dilarang sesuai dengan keinginannya. Adapun dampak yang dapat mengganggu emosi remaja diantaranya dapat mengakibatkan gangguan mental.

Goerge Miller (2001:27) perkembangan emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, biasanya diiringi dengan perubahan-

perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan sikap pemaksaan.

Menurut Angels (2011:43) perkembangan emosional adalah kondisi perasaan yang kompleks, yang diiringi dengan beberapa gerakan atau aktifitas.

Dr. Muhammad Najaati (2002:19) perkembangan emosional adalah kekacauan yang hebat yang meliputi segala aspek individu, dan berpengaruh terhadap prilakunya, perasaannya dan fungsi vitalnya. Asalnya ini muncul dari faktor psikologisnya.

3.4 Pemanfaatan Media sosial

Adapun pemanfaatan media sosial bagi kehidupan kita sehari-hari adalah:

1. Pemanfaatan sosial media untuk usaha kecil dan menengah

Penggunaan media sosial dalam membangun branding bermanfaat dalam beberapa cara. Perusahaan akan mendapat kesempatan konsultasi gratis melalui jaringan sosial. Dimana orang menawarkan ide-ide pada peningkatan produk atau jasa. Hal ini juga memungkinkan bagi perusahaan untuk bergabung kedalam berbagai kelompok kepentingan yang ada di sekitar brand perusahaan. Jaringan sosial juga memungkinkan perusahaan untuk terlibat dalam keterlibatan yang lebih berarti dengan masyarakat karena ada lebih banyak pengunjung ke website perusahaan. Sosial media menyediakan banyak kesempatan untuk membangun jaringan klien bagi usaha kecil dan menengah. Tidak seperti promosi mulut ke mulut, sosial juga menyajikan kata-kata dari

mulut yang banyak dan ribuan bahkan jutaan, yang terjadi secara kebersamaan antara pelanggan. Ini juga dikenal sebagai efek media sosial, pelanggan perusahaan akan memberitahu calon pelanggan lain tentang produk perusahaan walaupun mereka belum siap untuk membeli dari perusahaan.

2. Pemanfaatan media sosial di bidang kesehatan

Manusia adalah makhluk sosial, dan sesuai kodratnya manusia memiliki dorongan serta kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Metode komunikasi terus berkembang dari masa ke masa, pada masa ini dengan lahirnya internet, penyebaran dan penangkapan informasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Periode saat ini adalah periode kejayaan media sosial. Perkembangan media sosial ini terlihat nyata terutama dalam bidang kesehatan. Sekitar 61% manusia menggunakan media sosial untuk memperoleh kesehatan, karena ini adalah cara yang mudah, cepat dan murah.

3. Pemanfaatan sosial media dalam pendidikan

Saat ini, siapa yang tidak mengenal istilah media sosial, minimal facebook dan twitter. Berdasarkan informasi dari situs SalingSilang, Indonesia menempati urutan keempat dan kelima sebagai negara pengguna facebook dan twitter di dunia. Sebagian besar pengguna memang masih memanfaatkan sosial media untuk sekedar bergaul, bahkan pengguna media sosial juga marak dilakukan oleh mereka yang melakukan bisnis. Akan tetapi, beberapa kalangan dari dunia pendidikan mulai giat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sosial media sebagai salah satu medianya. Hal ini demikian

merupakan terobosan yang pentik dan menarik, serta dapat membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana sekolah atau kelas dapat memanfaatkan media sosial:

1. Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan sekolah atau kelas melalui twitter atau facebook.
2. Sekolah juga dapat menggunakan blog atau facebook untuk mempromosikan diri.
3. Alumni sekolah dapat selalu terhubung tidak terputus komunikasi dengan yang lainnya.
4. Guru-guru dapat membagikan bahan-bahan pelajaran dan tugas-tugas melalui blog. Murid-muris juga dapat menuliskan tugas-tugas mereka di blog.
5. Meningkatkan kebanggan pada sekolah atau kelas yang membuat facebook page, sehingga dapat berbagi hal seperti foto-foto kegiatan, informasi tentang sekolah atau kelas.

4. Pemanfaatan media sosial untuk menemukan teman baru

Ini adalah satu manfaat sosial media yang menarik. Dari hasil bermain di sosial media, anda bisa mendapatkan teman baru yang mungkin cocok dengan anda. Teman-teman baru ini bisa saja diperoleh dari hasil iseng-iseng dalam menggunakan sosial media. Dan dari itu anda bisa mendapatkan teman baru dan menambah tali silaturahmi.

5. Pemanfaatan media sosial untuk menggantikan fungsi buku diary

Generasi 80-90an sudah tidak asing lagi dengan buku diary. Buku ini biasanya berisikan curhatan-curhatan dari si pemilik tentang perasaannya. Saat ini fungsi diary sudah hampir punah dan dapat digantikan dengan media sosial karena mudah dalam menggunakannya, maka sosial media pun sering menjadi tempat pengunanya untuk curhat.

Menurut Sudjana, dkk (2002:2) menyatakan pemanfaatan media sosial bagi pelajar dengan menggunakan media sosial laptop ada empat yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya dan dapat lebih mudah untuk dipahami.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Hasyim Murdi (2013:1) pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran yaitu:

1. Menambah variasi dan gaya belajar
2. Mempersempit jarak dan waktu
3. Meringankan pekerjaan guru

Dr. Rulli Nasrullah (2015:56) menyatakan ada beberapa pemanfaatan media sosial dalam berbisnis yaitu:

1. Sosial media merupakan cara yang mudah untuk mencari tahu lebih banyak mengenai pelanggan anda
2. Membantu pencarian target konsumen lebih efektif

3. Sosial media membantu ada menemukan konsumen baru dan memperluas target pemasaran
4. Memudahkan konsumen untuk memberikan feedback mengenai bisnis secara langsung
5. Sosial media membantu konsumen menjangkau bisnis anda

B. Kerangka Konseptual

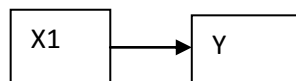
Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing yang diberikan kepada individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung intraksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog intraksi.

Dimana diharapkan dengan memberikan layanan informasi kepada peserta didik mengenai pengguna media sosial dapat mengetahui dampak negative dan positif pengguna media sosial agar tidak terjerumus kepergaulan bebas.

Berdasarkan itu dapat disimpulkan dengan memberikan layanan informasi secara terjadwal kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengguna media sosial disekolah.



X1 = Layanan Informasi

Y = Penggunaan Media Sosial

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang dipikirkan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006) mengemukakan “hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dibahas terlebih dahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha). “Ada pengaruh layanan informasi terhadap pengguna *media sosial* siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2016/2017”.

2. Hipotesis nihil (H0). “Tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap pengguna *media sosial* siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2016/2017”.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingiun meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvtia yang berjumlah 292 terdiri dari 7 kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan

No	Kelas	Siswa
1	VIII-1	43
2	VIII-2	42
3	VIII-3	41
4	VIII-4	43
5	VIII-5	41
6	VIII-6	40
7	VIII-7	42
Jumlah Siswa		292

1. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (2013:118). Sedangkan menurut Sugiono (2008:118). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsini Arikunto, 2013:101) maka sampel yang diambil adalah 40 siswa dari kelas VIII 6.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa
1	VIII-6	40
Jumlah Siswa		40

C. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, variabel pertama sebagai variabel bebas, yaitu layanan informasi (x) variabel bebas disebut juga variabel yang mempengaruhi/variabel Y, yakni variabel yang diteliti pengaruhnya. Variabel Y adalah sebagai variabel terikat yakni penggunaan media sosial.

D. Definisi operasional variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarah ke penelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

a. Layanan informasi

Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan kepada siswa menerima dan memahami serta mengembangkan kemampuannya dalam hubungan sosial secara sehat khususnya dalam penggunaan media sosial secara berkesinambungan, yang tujuannya agar siswa tersebut mampu menggunakan media sosial secara baik dan mengetahui dampak negatif dan positifnya.

b. Penggunaan media sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. (“media sosial,2014”)

E. Instrument Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi mengenai masalah pengaruh layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2016/2017 adalah angket.

a. **Angket**

Angket adalah “pengumpulan data dengan menggunakan lembar pernyataan atau kuisioner yang diisi oleh orang yang berkaitan dengan

permasalahan yang di teliti”. Angket ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia yang disajikan sample penelitian. Isi angket ini adalah tentang masalah layanan informasi dan tentang penggunaan media sosial.

Menurut Arikunto (2006:135) Angket adalah kumpulan pertanyaan yang digunakan secara tertulis kepada seorang (responden). Angket di gunakan karna dapat mengimpau data atau informasi yang dibutuhkan dalam jangka waktu yang relative singkat.

Setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan skor dan analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang telah disediakan.

Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator
Layanan Informasi (X)	• Kepentingan informasi menjalankan tugas
	• Berbagai informasi untuk di manfaatkan dalam belajar
	• Informasi tentang pekerjaan atau karir dan informasi tentang lanjutan sekolah
	• Pergaulan dengan teman sebaya
Penggunaan Media Sosial (Y)	• Tidak membuka facebook atau hp ketika jam peajaran berlangsung
	• Menggunakan media sosial juga dapat mempermudah pekerjaan guru
	• Tidak membuka situs terlarang (porno)

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk skalalikert yang sudah dilengkapi jawaban dengan masing-masing pilihan diberi skor sebagai berikut:

A. Sangat setuju (SS)

bobot 1

B. Setuju (S)	bobot 2
C. Tidak setuju (ST)	bobot 3
D. Sangat tidak setuju (STS)	bobot 4

E. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah mengungkapkan data hasil angket kemudian data tersebut dimasukan ke dalam table. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas angket

Menurut Arikunto (2010:213) validitas tes adalah suatu urut yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid masih mempunyai validalitas yang tinggi, sebaiknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Menurut Arikunto (2010:213) untuk menghitung validaritas tes digunakan rumus *product moment* yaitu:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang di teliti

Kriteria validitas tes dengan kreterian t produk moment yaitu jika

r hitungan $> r$ tabel maka soal dikatakan valied.

2. Uji Reliabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diuji tetap sama hasilnya untuk menguji reabilita (keterhandalan) instrument dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:239) yaitu:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[r \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan

r_{II} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan antara soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σab^2 = total varians

r = koefesien reabilitas instrument

Kriteria penentuan reliabilitas sesuai instrument dengan membandingkan dengan nilai *r tabel* . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabilitas.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka di gunakan uji dengan rumus:

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari harga distribusi t (tabel t)

r = koefisien

n = jumlah responden

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan Y ditentukan dengan korelasi determinasi $D = r^2 \times 100\%$.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP PAB 2 Helvetia
- b. Alamat : Jln. Veteran Pasar IV Helvetia
- c. Telepon : (061) 8457394
- d. Kecamatan : Labuhan Deli
- e. Kabupaten : Deli Serdang
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. NSS / NDS / NPSN : 204070102068 /
2007010068 / 10213918
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
 - a. Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti
 - b. Alamat Yayasan : Jln. Putri Hijau Medan
 - c. Telepon : (061) 6619059
- i. Tahun Didirikan : 1962
- j. Tahun Beroperasi : 21 Juni 1962
- k. Status Tanah : Status Hak Milik Yayasan
- l. Luas Tanah : 5317 m²
- m. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
- n. NIS : 200840
- o. NPSN : 10213918

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP PAB 2 Helvetia

Adapun Visi SMP PAB 2 Helvetia adalah terciptanya sekolah ramah, anak unggul dalam berprestasi, kreatif, berkarakter, berakar pada budaya, bangsa, dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ.

b. Misi SMP PAB 2 Helvetia

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
- 3) Mendorong dan membentuk siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah
- 5) Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah
- 6) Menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis
- 7) Membudayakan kegiatan 7S yaitu, senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah
- 8) Mengembangkan mutu kelembagaan dan management sekolah.

c. Tujuan SMP PAB 2 Helvetia

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
- 2) Unggul dalam memperoleh nilai UN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk jenjang MA/SMA/SMK terbaik
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

5) Unggul dalam lomba, kesenian, UKS, PASKIBRA, dan PRAMUKA

6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	22	Permanen
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
5	Ruang Laboratorium	1	Permanen
6	Ruang BP	1	Permanen
7	Ruang UKS	-	-
8	Ruang Olahraga	1	Permanen
9	Ruang Musolla	1	Permanen
10	Tempat Parkir	1	Permanen
11	Toilet	6	Permanen
12	Ruang Sanggar	1	Permanen
13	Komputer	18	Milik sendiri
14	Ruang TU	1	Permanen
15	Mesin TIK	3	Milik sendiri
16	Lemari Besi	1	Milik sendiri
17	Lemari Kayu	15	Milik sendiri
18	Meja	414	Milik sendiri

19	Kursi	421	Milik sendiri
20	TV	4	Milik sendiri

4. Keadaan Guru SMP PAB 2 Helvetia

Tabel 4.2

Daftar Guru SMP PAB 2 Helvetia

No	Nama	Jabatan
1	Ir. Rahman Hadi	Kepala Sekolah
2	Indrawan Sitorus	Guru
3	M. Rinaldi, S.Pd	Guru
4	Tri Joko Saputra, S.Pd	Guru
5	Sukidi, BA	Guru
6	Drs. Sujadi	Guru
7	Khairul Anwar Nasution	Guru
8	Drs. Junaidi	Guru
9	Drs. Zunaidi	Guru
10	Yusnani R. Tanjung, S,Pd	Guru
11	Drs. Hamdah	Guru
12	M. Abdi, HK, S.Ag	Guru
13	Ponijo, S.Pd	Guru
14	Maria, S.Pd	Guru
15	M. Dian, HK, M.Pd	Guru
16	Sukatno, S.Pd	Guru
17	Lisdiana, S.Ag	Guru

18	Riduan, S.Ag	Guru
19	Sulastri, S.Pd	Guru
20	Suriono, S.Pd	Guru
21	Dian Hadi Saputra, S.Pd	Guru
22	Tri Sudarmiati, S.Kom	Guru
23	Maimunah, S.Pd	Guru
24	Sari Utomo, S.Pd	Guru
25	R. Puji Astuti, S.Pd	Guru
26	Astuti, S.si	Guru
27	Sri Maya, HK, S.Pd	Guru
28	Siti Hadijah, S.Pdi	Guru
29	Novi Efriandi, S.Pd	Guru
30	Lilik, S.Pd	Guru
31	Rohana, S.Ag	Guru
32	Drs. M. Ridwan	Guru
33	Satria Wiraprana, S.Pd	Guru
34	Wahyu Noviana Sari, S,Pd	Guru
35	Safdali, S.Kom	Guru
36	Faradiansyah K. Hidayat	Guru
37	M. Yusuf, S.Pd	Guru
38	Chairul Azmi, S.Sos	Guru
39	Maulidatul Fauziah, S,Pd	Guru
40	M. Syafi'i, S.Pd	Guru
41	Adek Nirmala, S.Pd	Guru

5. Keadaan Siswa SMP PAB 2 Helvetia

Tabel 4.3
Jumlah Siswa/i SMP PAB 2 Helvetia

Perincian Kelas	Jumlah Rombel Kelas	Banyak Siswa		
		L	P	Jumlah
VII-1 s/d VII-8	8	162	158	320
VIII-1 s/d VIII-7	7	160	138	298
IVIII-1 s/d IVIII-7	7	151	145	296
Jumlah	22	473	441	914

6. Tata Tertib Sekolah SMP PAB 2 Helvetia

Untuk dapat menegakkan disiplin siswa di sekolah, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa yang diharapkan dengan adanya membina tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, dan guru mengambil hikmahnya dalam membina disiplin siswa di sekolah.

Peraturan sekolah memiliki beberapa kegunaan, diantaranya ialah:

1. Agar sekolah tertib
2. Agar dapat mengikuti proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan nyaman dan tenang.
3. Melatih untuk tepat waktu
4. Melatih disiplin
5. Melatih untuk mandiri
6. Melatih menaati peraturan di masyarakat kelak
7. Melatih respon dan menyikapi sebuah peraturan

Tata tertib sekolah adalah aturan peraturan yang ada dalam lembaga pendidikan dan pengajaran yang harus ditegakkan dan dilaksanakan oleh individu dalam lembaga pendidikan demi terbukanya ketertiban untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan.

Adapun tata tertib sekolah SMP PAB 2 Helvetia adalah sebagai berikut:

a. Hal Masuk Sekolah

1. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya hadir di sekolah pukul 07.00 WIB
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor dahulu kepada guru piket.
3. Murid absen, hanya benar-benar sakit atau ada keperluan yang sangat penting/ tidak bisa diwakilkan.
4. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada wali kelas dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
5. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
6. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan memberikan keterangan kepada wali kelas.

b. Kewajiban Murid

1. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas membersihkan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.

3. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
 4. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun diluar sekolah.
 5. Tidak merokok di dalam dan diluar sekolah
 6. Tidak mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
 7. Tidak berkelahi dan main hakim sendiri jika menemukan persoalan antar teman
 8. Tidak menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.
- c. Hak-Hak Murid
1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
 2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan sekolah yang berlaku.
 3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP PAB2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang menjadi subjek adalah 1 kelas dan berjumlah 40 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu observasi disekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang ada dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dari sub bahasan ini adalah hasil jawaban 40 orang responden atau siswa dalam 15 item angket mengenai pengaruh layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP PAB2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang di edarkan kepada siswa adalah sebagai berikut :

1. Hasil Angket untuk Variabel VIII: Layanan informasi

Perolehan hasil angket Layanan informasi (variabel X) yang terdiri dari 15 butir pernyataan di paparkan pada tabel 4.

Tabel 4.4
Hasil Angket Layanan Informasi (Variabel X)

NoSubjek	No Item															$\sum X$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	47
2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	47
3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	1	1	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	48
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	55
6	4	4	4	4	5	5	4	2	4	3	4	2	2	4	1	44
7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	2	3	2	45
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	45
9	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	56

10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
11	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	56
12	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	61
13	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	59
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
16	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	55
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	50
18	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	45
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	46
20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	59
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
24	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	55
25	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	52
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	50
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	52
30	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	5	2	45
31	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	45
32	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	47
33	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	48
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	60
35	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	52
36	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	62
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63
38	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	53
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	63
40	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	59
Jumlah																2098

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah dari variabel layanan informasi (X) adalah nilai terendah dengan skor nilai 44, sedangkan nilai tertinggi dengan skor nilai 65.

2. Hasil Angket untuk Variabel Y : Penggunaan Media Sosial

Perolehan hasil angket penggunaan media sosial variabel (Y) yang terdiri dari 10 butir pernyataan di paparkan pada tabel 4.2

Tabel 4.5
Skor Angket Penggunaan Media Sosial Siswa (Variabel Y)

NoSubjek	No Item															ΣY
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	53
2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	57
3	5	5	5	5	4	4	4	4	1	1	1	5	5	5	5	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	52
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	63
6	4	4	5	5	4	2	4	3	4	2	2	4	1	4	3	51
7	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	2	3	2	3	3	51
8	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	52
9	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	64
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	64
12	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	70
13	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	68
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	64
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	58
18	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	5	52
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	54
20	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	69
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
24	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	64
25	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	60
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	57
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	60
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	5	2	4	4	53
31	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	52
32	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	53
33	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	54

34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	68
35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	60
36	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	71
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	73
38	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	62
39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	73
40	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	69
Jumlah																	2420

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai tertinggi dari variabel penggunaan media sosial siswa (Variable Y) adalah dengan skor nilai tertinggi 51, sedangkan nilai terendah dengan skor nilai 75.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Variabel Layanan Informasi (X)

Tabel uji validitas Layanan Informasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	R – hitung	R – tabel	Keterangan
1	0,634	0,312	Valid
2	0,634	0,312	Valid
3	0,634	0,312	Valid
4	0,634	0,312	Valid
5	0,611	0,312	Valid
6	0,659	0,312	Valid
7	0,515	0,312	Valid
8	0,713	0,312	Valid
9	0,499	0,312	Valid
10	0,799	0,312	Valid
11	0,596	0,312	Valid
12	0,628	0,312	Valid
13	0,663	0,312	Valid
14	0,442	0,312	Valid
15	0,541	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan uji validitas untuk variabel layanan informasi dari 15 item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dari nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} .

2) Uji Validitas Variabel Penggunaan media sosial (Y)

Tabel uji validitas Penggunaan media sosial Siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	R – hitung	R – tabel	Keterangan
1	0,613	0,312	Valid
2	0,637	0,312	Valid
3	0,619	0,312	Valid
4	0,686	0,312	Valid
5	0,498	0,312	Valid
6	0,727	0,312	Valid
7	0,492	0,312	Valid
8	0,801	0,312	Valid
9	0,551	0,312	Valid
10	0,576	0,312	Valid
11	0,612	0,312	Valid
12	0,466	0,312	Valid
13	0,580	0,312	Valid
14	0,583	0,312	Valid
15	0,710	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel penggunaan media sosial dari 15 item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dari nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} .

a. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa uji realibilitas pada penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Realibilitas	Status
Layanan Informasi (X)	0,774 > 0,6	Reliabel
Penggunaan media sosial (Y)	0,747 > 0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Menunjukkan bahwa ketiga instrument penelitian pada penelitian ini telah memenuhi unsur realibilitas penelitian ini. Maka dengan demikian instrument memiliki realibilitas yang baik, atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

3. Hasil Pengaruh Layanan Informasi terhadap Penggunaan media sosial Siswa

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. untuk mempermudah mencari hubungan variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada table 4.3.

Tabel 4.9
Distribusi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	47	53	2209	2809	2491
2	47	57	2209	3249	2679
3	49	59	2401	3481	2891
4	48	52	2304	2704	2496
5	55	63	3025	3969	3465
6	44	51	1936	2601	2244
7	45	51	2025	2601	2295
8	45	52	2025	2704	2340
9	56	64	3136	4096	3584
10	52	60	2704	3600	3120
11	56	64	3136	4096	3584
12	61	70	3721	4900	4270
13	59	68	3481	4624	4012
14	52	60	2704	3600	3120
15	52	60	2704	3600	3120
16	55	64	3025	4096	3520
17	50	58	2500	3364	2900
18	45	52	2025	2704	2340
19	46	54	2116	2916	2484
20	59	69	3481	4761	4071
21	50	58	2500	3364	2900
22	51	58	2601	3364	2958
23	65	75	4225	5625	4875
24	55	64	3025	4096	3520
25	52	60	2704	3600	3120
26	52	60	2704	3600	3120
27	50	57	2500	3249	2850
28	51	59	2601	3481	3009
29	52	60	2704	3600	3120
30	45	53	2025	2809	2385
31	45	52	2025	2704	2340
32	47	53	2209	2809	2491
33	48	54	2304	2916	2592
34	60	68	3600	4624	4080

35	52	60	2704	3600	3120
36	62	71	3844	5041	4402
37	63	73	3969	5329	4599
38	53	62	2809	3844	3286
39	63	73	3969	5329	4599
40	59	69	3481	4761	4071
Σ	2098	2420	111370	148220	128463

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

$$\Sigma X = 2098$$

$$\Sigma Y = 2420$$

$$\Sigma X^2 = 111370$$

$$\Sigma Y^2 = 148220$$

$$\Sigma XY = 128463$$

Untuk mencari pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y digunakan rumus teknik korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(128463) - (2098)(2420)}{\sqrt{\{40(111370) - (2098)^2\} \{40(148220) - (2420)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5138520 - 5077160}{\sqrt{(4454800 - 4401604) (5928800 - 5856400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{61360}{\sqrt{(53196)(72400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{61360}{\sqrt{3851390400}}$$

$$r_{xy} = \frac{61360}{62059.57}$$

$$r_{xy} = 0,988$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara layanan informasi sebesar 0,988 dengan penggunaan media sosial siswa. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu maka dapat digunakan pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi seperti yang ada pada tabel 4.4.

Tabel 4.10
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,20 – 0,400	Rendah
0,40 – 0,600	Sedang
0,60 – 0,800	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(**Suharsimi Arikunto 2010 : 319**)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,988 dan termasuk pada kategori **Sangat Kuat**. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa.

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 40$, maka $r \text{ tabel} = 0,312$ dan $r \text{ hitung} = 0,988$ hal ini dapat disimpulkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,988 > 0,312$) berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 40 orang, maka

selanjutnya hasil dari r hitung diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Selanjutnya hasil dari r hitung diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,988\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,988)^2}} \\&= \frac{0,988\sqrt{38}}{\sqrt{1-(0,976)}} \\&= \frac{6,090}{0,954} \\&= 6,383\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,988$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “ t ” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,383$ dan nilai $t_{tabel} = 1.685$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,383 > 1.685$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r hitung di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,988)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,976 \times 100\%$$

$$D = 97,6\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui pengaruh layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa yaitu sebesar 97,6%.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Layanan Informasi terhadap Penggunaan media sosial Siswa Kelas VIII SMP PAB2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket yang disebar sebagai instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yakni layanan informasi dan variabel terikat (Y) yakni penggunaan media sosial siswa .

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,988 > r_{tabel} 0,312$) dan ($t_{hitung} = 6,383 > t_{tabel} = 1.685$).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya Pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa sebesar 97,6% yang berarti sedang dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

1. Interpretasi Hasil Penelitian Layanan Informasi

a. Angket pernyataan nomor 1

Berdasarkan pernyataan layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah pekerjaan maupun sosial, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (27,5%) yang menjawab setuju sebanyak

26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang (5,0%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

b. Angket pernyataan nomor 2

Berdasarkan pernyataan dengan adanya layanan informasi saya mudah memahami pelajaran, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang (12,5%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

c. Angket pernyataan nomor 3

Berdasarkan pernyataan Saya sangat memahami pelaksanaan layanan informasi, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (27,5%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang (5,0%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

d. Angket pernyataan nomor 4

Berdasarkan pernyataan Saya sangat memahami fungsi /kegunaan layanan informasi, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang (12,5%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

e. Angket pernyataan nomor 5

Berdasarkan pernyataan layanan informasi juga sangat dibutuhkan dikalangan siswa, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (35,0%) yang menjawab setuju sebanyak 25 orang (62,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang (2,5%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

f. Angket pernyataan nomor 6

Berdasarkan pernyataan Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna bagi dirinya, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (30,0%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang (5,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

g. Angket pernyataan nomor 7

Berdasarkan pernyataan Saya selalu melaksanakan peraturan yang dibuat pihak sekolah ini karena saya mengikuti layanan informasi, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (17,5%) yang menjawab setuju sebanyak 29 orang (72,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (10,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

h. Angket pernyataan nomor 8

Berdasarkan pernyataan Kurangnya layanan informasi disekolah dapat mempengaruhi siswa pengguna media sosial dikelas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 24 orang (60,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang (12,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

i. Angket pernyataan nomor 9

Berdasarkan pernyataan Merasa sama atau setara dengan orang lain merupakan bagian dari materi layanan informasi, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 29 orang (72,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang (5,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

j. Angket pernyataan nomor 10

Berdasarkan pernyataan Layanan informasi meliputi tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (20,0%) yang menjawab setuju sebanyak 28 orang (70,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (10,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

k. Angket pernyataan nomor 11

Berdasarkan pernyataan Informasi tentang pergaulan teman sebaya, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (20,0%) yang

menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang (12,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

l. Angket pernyataan nomor 12

Berdasarkan pernyataan Informasi tentang pekerjaan atau karir dan informasi kelanjutan sekolah, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (17,5%) yang menjawab setuju sebanyak 27 orang (65,4%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang (2,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (10,0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%)

m. Angket pernyataan nomor 13

Berdasarkan pernyataan Layanan informasi lebih banyak di dapat dilingkungan sekolah dari pada dilingkungan keluarga, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (27,5%) yang menjawab setuju sebanyak 12 orang (30,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (15,0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (5,0%)

n. Angket pernyataan nomor 14

Berdasarkan pernyataan berbagai informasi untuk dimanfaatkan dalam belajar, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (30,5%) yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (47,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (10,0%) yang menjawab tidak

setuju sebanyak 3 orang (7,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (5,0%)

o. Angket pernyataan nomor 15

Berdasarkan pernyataan Kepentingan informasi untuk menjalankan tugas di sekolah, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (30,5%) yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (47,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang (7,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (10,0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (5,0%)

2. Interpretasi Hasil Penelitian Penggunaan Media Sosial (Y)

a. Angket pernyataan nomor 1

Berdasarkan pernyataan tidak membuka facebook ketika jam pelajaran berlangsung, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (27,5%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang (5,0%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

b. Angket pernyataan nomor 2

Berdasarkan pernyataan Tidak membuka hp ketika jam pelajaran, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang

setuju sebanyak 5 orang (12,5%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

c. Angket pernyataan nomor 3

Berdasarkan pernyataan Tidak membuka laptop atau sejenisnya tanpa ada perintah dari guru, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (35,0%) yang menjawab setuju sebanyak 25 orang (62,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang (2,5%) yang menjawab tidak setujudan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

d. Angket pernyataan nomor 4

Berdasarkan pernyataan mempunyai akun facebook dan twitter merupakan hal yang wajib bagi pelajar, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (30,0%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang (5,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

e. Angket pernyataan nomor 5

Berdasarkan pernyataan kurangnya konsentrasi dalam belajar, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (17,5%) yang menjawab setuju sebanyak 29 orang (72,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (10,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

f. Angket pernyataan nomor 6

Berdasarkan pernyataan ketergantungan atau kecanduan dalam menggunakan media sosial yaitu facebook, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 24 orang (60,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang (12,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (5,0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

g. Angket pernyataan nomor 7

Berdasarkan pernyataan melalui sosial media dapat menjalani silaturahmi meskipun terpisah jarak, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 29 orang (72,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 orang (5,0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

h. Angket pernyataan nomor 8

Berdasarkan pernyataan tidak membuka situs terlarang (porno), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (20,0%) yang menjawab setuju sebanyak 28 orang (70,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (10,0%) yang menjawab tidak setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah tidak ada.

i. Angket pernyataan nomor 9

Berdasarkan pernyataan sosial media juga membantu menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (20,0%) yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (65,0%) yang

menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang (12,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%) dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

j. Angket pernyataan nomor 10

Berdasarkan pernyataan media sosial digunakan untuk mencari informasi yang bermanfaat, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (17,5%) yang menjawab setuju sebanyak 27 orang (67,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang (2,5%) yang menjawab tidak setuju 4 orang (10,0) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (2,5%).

k. Angket pernyataan nomor 11

Berdasarkan pernyataan saya merasa menggunakan media sosial facebook itu sangat penting daripada bermain dengan teman., responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (27,5%) yang menjawab setuju sebanyak 12 orang (30,0%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (15,0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (5,0%).

l. Angket pernyataan nomor 12

Berdasarkan pernyataan saya lebih menempatkan internet diatas kepentingan primer, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (30,0%) yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (47,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (10,0%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (7,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (5,0%)

m. Angket pernyataan nomor 13

Berdasarkan pernyataan lebih suka berlama-lamaan di depan gadget (handphone), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (30,0%) yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (47,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang (7,5%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (10,0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (5,0%)

n. Angket pernyataan nomor 14

Berdasarkan pernyataan jaringan internet sangat rentan dengan ancaman berbagai virus yaitu penipuan dan penculikan, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (22,5%) yang menjawab setuju sebanyak 25 orang (62,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (10,0%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (7,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada.

o. Angket pernyataan nomor 15

Berdasarkan pernyataan lebih banyak menggunakan facebook daripada mendengarkan guru ketika belajar, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (32,5%) yang menjawab setuju sebanyak 17 orang (42,5%) yang menjawab kurang setuju sebanyak 8 orang (20,0%) yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (5,0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada

E. Keterbatasan Penelitian

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa karena tes yang digunakan hanya tes angket berjumlah 30 *point*.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 40 responden dan ini sangat terbatas. Kendati pun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian.
3. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP PAB2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Di samping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh Layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa Kelas VIII Madrasah Aliyah Swasta Alwashliyah Kisaran tahun pembelajaran 2016/2017. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

1. Berdasarkan hasil angket variable layanan informasi maka dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah dari variabel layanan informasi (X) adalah nilai terendah dengan skor nilai 44, sedangkan nilai tertinggi dengan skor nilai 65 sedangkan nilai tertinggi dari variabel penggunaan media sosial siswa (Variable Y) adalah 51, sedangkan nilai terendah dengan skor nilai 75.
2. Berdasarkan perhitungan korelasi diperoleh $r = 0,988$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “ t ” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,383$ dan nilai $t_{tabel} = 1.685$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,383 > 1.685$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap penggunaan sosial media. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,988 > r_{tabel} 0,312$) dan ($t_{hitung} = 6,383 > t_{tabel} = 1.685$). Adanya Pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap penggunaan media sosial siswa yaitu sebesar 97,6% yang berarti sangat kuat

dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi guru bimbingan konseling secara rutin memberikan kegiatan-kegiatan konseling, salah satunya dengan memberikan layanan informasi mengenai layanan informasi agar para peserta didik bisa lebih menghargai dirinya maupun hidupnya sehingga mereka dapat memaknai setiap perjalanan kehidupannya dengan hal-hal yang positif.
2. Diharapkan bagi siswa agar mampu memahami penggunaan media sosial serta potensi yang ada pada diri mereka serta bisa lebih meningkatkan layanan informasinya.
3. Bagi pihak sekolah, dari awal peneliti melakukan penelitian di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017, peneliti melihat jarang sekali memberikan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling kepada siswa. Hal ini yang bisa menyebabkan siswa lebih focus menggunakan social media daripada belajar di kelas.
4. Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan kembali pembahasan yang berkenaan dengan masalah ini dengan variabel penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohmadi. 2016, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Breakenridge, D. K. 2012 *social media and public Relations*.
- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. 2015. *Simbiosis Rekatama Media, Media Sosial*: Bandung
- Ebiz. MBA. 2015. *Top 15 Most Popular Sosial Networking Sites*.
- Fidller, R. 2003. *Mediamorfosis: Memahami media Sosial*. Jogjakarta: Benteng Budaya.
- Holmes, D. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*. Jogjakarta: Pustaka pelajar.
- Hurlock. 2000 *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Luddin, Abu Bakar. M. 2011. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Piaget dan Allen. 2010. *Perkembangan Anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Anti 2000 *Layanan Informasi*. Rineka Cipta. Padang.
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Rineka Cipta. Padang.
- Shirky.2008. *Boyd 2009 Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*: Yogyakarta
- Sudjana. 2002. *Pemanfaatan Media Sosial*, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Plus Konseling Studi dan karir*: Yogyakarta: Andi
- Winkel. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

[http://ebizmba.com/articles/social-networking-websites.](http://ebizmba.com/articles/social-networking-websites)

[http://carilalubaca.blogspot.com/2015/09/dampakmediasosialdancaramengatasi.html.](http://carilalubaca.blogspot.com/2015/09/dampakmediasosialdancaramengatasi.html)

Lampiran

Angket penelitian sebelum diuji

Penggunaan media sosial(Y)

ANGKET

A. Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia
3. Angket ini digunakan untuk peneliti bukan untuk di publikasikan
4. Mohon seluruh pertanyaan diisi semua

B. Identifikasi responden

Nama:

Kelas:

Keterangan:

SS: Sangat Setuju
Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

Lampiran

Angket penelitian sesudah diuji

Penggunaan media sosial(Y)

ANGKET

A. Petunjuk pengisian:

2. . Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
3. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia
4. Angket ini digunakan untuk peneliti bukan untuk di publikasikan
5. Mohon seluruh pertanyaan diisi semua

B. Identifikasi responden

Nama:

Kelas:

Keterangan:

SS: Sangat Setuju
Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

Lampiran

Angket penelitian sebelum diuji

Layanan Informasi (X)

ANGKET

A. Petunjuk pengisian:

6. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
7. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia
8. Angket ini digunakan untuk peneliti bukan untuk di publikasikan
9. Mohon seluruh pertanyaan diisi semua

B. Identifikasi responden

Nama:

Kelas:

Keterangan:

SS: Sangat Setuju
Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

Lampiran

Angket penelitian sebelum diuji

Layanan Informasi (X)

ANGKET

A. Petunjuk pengisian:

10. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
11. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia
12. Angket ini digunakan untuk peneliti bukan untuk di publikasikan
13. Mohon seluruh pertanyaan diisi semua

B. Identifikasi responden

Nama:

Kelas:

Keterangan:

SS: Sangat Setuju
Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak

S: Setuju

KS: Kurang Setuju